

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 UMKM Kabupaten Grobogan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) diartikan sebagai usaha kecil yang dikelola oleh individu atau kelompok kecil, dengan batasan tertentu mengenai jumlah asset dan penghasilan. Oleh karena itu, UMKM merupakan entitas yang berdiri sendiri, dijalankan oleh satu orang atau sekelompok kecil, dan memiliki aset serta pendapatan dalam kisaran yang spesifik, tidak tergabung dalam struktur kepemilikan perusahaan lain ataupun sebagai cabangnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Grobogan. UMKM seiring kali dianggap sebagai tulang punggung ekonomi karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja.

Menurut UU No.20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibagi menjadi 4 berdasarkan perkembangannya, pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. *Livelihood Activities* (sektor normal)
2. *Micro Enterprise* (UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan)
3. *Small Dynamic Enterprise* (UMKM yang memiliki sifat jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor)
4. *Fast Moving Enterprise* (UMKM yang memiliki sifat jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar).

Selain itu, berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 kriteria yang berlaku bagi UMKM sebagai berikut:

1. Usaha kecil dimiliki oleh satu orang atau sekelompok kecil. Bisa juga dimiliki oleh bisnis yang bukan bagian dari perusahaan atau divisi yang lebih besar.
2. Usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi mandiri yang sangat produktif.
3. Dalam kelompok usaha UMKM terbagi menjadi 3 kelompok yaitu UMI (Usaha Mikro), UK (Usaha Kecil) dan UM (Usaha Menengah). Di mana Setiap kelompok UMKM mempunyai karakteristik yang berbeda berdasarkan kekayaan dan pendapatan per tahun yang usaha tersebut hasilkan.

4. Setiap kelompok usaha UMKM mempunyai kriteria kekayaan dan pendapatan sebagai berikut:

a) Usaha Mikro

Untuk bisnis kecil, ada batasan kekayaan bersih hingga Rp 50.000.000 (Rp 50 juta), tapi tanah dan bangunan tempat bisnis berada tidak dihitung. Batas pendapatan tahunan bagi usaha mikro juga sebesar 300.000.000 Rupiah (300 juta Rupiah).

b) Usaha Menengah

Usaha menengah harus memiliki kekayaan bersih minimal Rp500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) dan maksimal Rp10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha tersebut. Usaha Menengah juga mempunyai pendapatan per tahun paling banyak lebih besar dari Rp2.500.000.000 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Berdasarkan web Satudata Jawa Tengah Kab.Grobogan mempunyai jumlah UMKM sebanyak 2068 badan usaha baik mikro, kecil maupun menengah.

1.2 Latar Belakang

Entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan serta evolusi ekonomi di Indonesia (Halim, 2020). UMKM menawarkan jalan keluar untuk mengatasi masalah pengangguran di negeri ini dengan membuka lebih banyak kesempatan kerja yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan warga (Burhan,2022). Di Indonesia, peran strategis UMKM sangat terasa, yang terbukti dari pertumbuhan eksponensial jumlah usaha dalam kategori ini setiap tahunnya (Ghina et al., 2018) Di era digital, internet telah memfasilitasi usaha untuk beroperasi dalam ranah perdagangan elektronik, memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsi penjualan, pembelian, dan pertukaran barang serta jasa dalam bentuk informasi (Agit, 2023). Dengan adanya teknologi dan inovasi, UMKM tetap mampu bertahan dan menjadikan UMKM sebagai penopang perekonomian (Ciptono et al., 2023).

Hampir di semua aspek kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi telah terintegrasi. Internet memegang peran penting dimana ketersediaan internet dapat membantu penyebaran informasi secara mudah dan luas (Sukmadilagaet al., 2019). Penggunaan internet telah memungkinkan munculnya sumber daya ekonomi yang baru, dikenal sebagai ekonomi digital. Ini menunjukkan cara internet merevolusi metode berbisnis yang dilakukan oleh individu. Secara tradisional, informasi ini bertransformasi menjadi format digital. Kemunculan ekonomi digital ini menjadi solusi yang diadopsi oleh pemerintah sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional.

Dengan program ini, UMKM diberikan kesempatan untuk bersaing ditingkat nasional dan global.

Selama pandemic Covid-19 UMKM yang ada di Indonesia megalami masalah besar. Sekitar 30 juta UMKM berhenti beroperasi karena pembatasan local akibat pandemic Covid-19 (Hatammimi & Thahara, (2022).. Banyak UMKM yang terpaksa tutup karena terkendala oleh pandemi. Berikut presentase alasan UMKM tutup secara sementara/permanen selama pandemi.

No	Nama	Nilai / %
1	Kekurangan Biaya Produksi	35,2
2	Penurunan Permintaan	30,2
3	Regulasi Pemerintah	27,5
4	Kesulitan Akses Keuangan	4,9
5	Kesulitan Bahan Baku	2,2

Gambar 1. 1 Presentase alasan UMKM Tutup Selama Pandemi

Sumber: Databoks (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 salah satu alasan terbesar UMKM di Indonesia tutup dikarenakan permintaan pasar yang menurun secara drastis. Menurut BAPPEDA Kab.Grobogan (2023), alasan mengapa pandemi berdampak pada UMKM adalah karena adanya peraturan PSBB/PPKM yang menyebabkan gangguan terhadap produksi, distribusi dan pemasaran barang atau jasa yang diproduksi oleh UMKM di Kab.Grobogan. Dengan begitu UMKM yang berada di Kab.Grobogan terancam untuk tutup sementara/permanen yang dapat menurunkan kesejahteraan Masyarakat dan dapat meningkatkan angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

Menurut RKPd Kabupaten Grobogan (2023), permasalahan yang dialami oleh UMKM di daerahnya selain berasal dari sektor permodalan berasal juga dari sektor produksi dan pemasaran. Pada sektor produksi dan pemasaran pelaku UMKM dirasa belum mampu bersaing secara kualitas baik secara rasa, bentuk, varian maupun kemasan jika dibandingkan dengan produk pabrikan. Hal ini mendorong pemerintah dan swasta untuk memberikan pendampingan untuk menaikkan nilai dari produk UMKM.

Peneliti juga melakukan *pra survey* pada 30 UMKM yang berada di RKPd Kabupaten Grobogan dapat dijelaskan tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Pra Survey UMKM

Pernyataan	Hasil	
	Ya	Tidak
Internet yang tidak stabil berdampak terhadap pelayanan yang dilakukan	90%	10%
Sistem Ekonomi digital yang dialami terdapat kendala <i>error</i> saat melakukan transaksi setiap harinya	53,33%	46,67%
Pemahaman terkait literasi digital internet para pelaku UMKM belum sepenuhnya paham	76,67	23,33%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel tersebut menjelaskan maksudnya dengan adanya kestabilan internet, pelaku UMKM dapat memberikan layanan *online* yang lebih efisien dan cepat kepada pelanggannya. Kecepatan akses internet yang baik memungkinkan pelanggan mengakses informasi produk, melakukan pembelian, dan berinteraksi dengan pelaku UMKM tanpa kendala. Kesalahan atau kendala dalam sistem ekonomi digital dapat mengurangi kepercayaan konsumen. Konsumen mungkin enggan melakukan transaksi jika mereka mengalami kendala atau kesalahan secara berulang, yang berdampak negatif pada pendapatan pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang memahami literasi digital dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Mereka dapat memanfaatkan platform *online* untuk pemasaran, penjualan, dan pengelolaan bisnis secara efektif. Literasi digital juga berkaitan dengan pemahaman tentang keamanan *online*. Pelaku UMKM yang paham literasi digital dapat melindungi data pelanggan, transaksi, dan informasi bisnis dengan lebih baik, menjaga kepercayaan pelanggan dan reputasi bisnis.

Menurut Aprilia (2018), ekonomi digital merujuk pada usaha yang dijalankan melalui platform virtual, di mana pertukaran nilai, transaksi, dan interaksi antar pelaku berlangsung secara online. Ekonomi digital dilandaskan pada pemakaian dan peningkatan teknologi informasi dan komunikasi digital. Selama 2019-2025 ekonomi digital diproyeksi akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, berikut adalah proyeksi peningkatan ekonomi digital di Indonesia selama 2019-2025:

No	Nama	Nilai / US\$
1	2019	41.000.000.000
2	2021	63.000.000.000
3	2022	77.000.000.000
4	2025	130.000.000.000

Gambar 1. 2 Proyeksi Nilai Ekonomi Digital di Indonesia selama 2019-2025

(Sumber: *ataboks.katadata.co.id*)

Sesuai dengan data di gambar 1.2, bisa dijelaskan bahwasanya ekonomi digital di Indonesia mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM di Indonesia untuk memperluas jangkauannya. Menurut Wijaya (2022), pemanfaatan internet sebagai sumber daya baru diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yang disebut ekonomi digital, sehingga memungkinkan UMKM mengakses pasar yang lebih besar dalam hal penjualan barang dan jasa yang disediakan para pelaku UMKM.

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat digital secara efektif dalam mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital. Selain itu, literasi digital juga mencakup kemampuan dalam menciptakan media komunikasi (Naufal, 2021).

Literasi digital adalah salah satu keahlian yang digunakan dalam kehidupan yang memungkinkan individu tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga mengolah dan menggunakan informasi dari sumber digital (Silalahi, 2022). Literasi Digital Dalam Lingkungan Sekolah (Teori, Praktek, dan Penerapannya). In Padang.Literasi digital digunakan sebagai moderasi untuk melihat apakah literasi digital dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap variabel ekonomi digital dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kab.Grobogan.

No	Nama	2020 / Skor Indeks (Skala 1-5)	2021 / Skor Indeks (Skala 1-5)	2022 / Skor Indeks (Skala 1-5)
1	Indeks Literasi Digital	3,46	3,49	3,54
2	Digital Skills	3,34	3,44	3,52
3	Digital Ethics	3,72	3,53	3,68
4	Digital Safety	3,24	3,1	3,12
5	Digital Culture	3,55	3,9	3,84

Gambar 1. 3 Nilai Indeks Literasi Digital di Indonesia

(Sumber: databoks.katadata.co.id)

Dari data indeks di atas diperlihatkan bahwa indeks literasi digital Masyarakat Indonesia terus bertumbuh, hal ini adalah potensi yang dimanfaatkan. UMKM untuk mencari data tentang calon pembeli mereka. Literasi digital yang baik akan memungkinkan untuk UMKM mencari data calon pembeli mereka yang akan berdampak pada pendapatan UMKM (Zahro, 2019).

Saat ini digitalisasi produk dan pemasaran sudah menjadi hal yang biasa. Tetapi banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan ekonomi digital ini. Kebanyakan pelaku UMKM masih menjalankan produksi secara manual. Pemasaran secara daring merupakan solusi yang tepat saat ini untuk meningkatkan permintaan pasar. Pelaku UMKM yang memanfaatkan *e-commerce* masih sedikit karena literasi digital mereka tentang *e-commerce* masih kurang. Disamping itu, pelaku UMKM juga masih kesulitan dalam menampilkan produk mereka di *e-commerce*.

Salah satu kendala di era ekonomi digital adalah rendahnya kompetensi sumber daya manusia pada pemanfaatan teknologi informasi akibat rendahnya literasi digital (Suwarni *et al.*, 2019). Penelitian hanya berfokus pada variabel pendapatan. Aspek baru dan menarik dari penelitian ini adalah penambahan literasi digital sebagai variabel moderasi. Hal tersebut penting bagi para peneliti untuk memahami apakah literasi digital dapat memperkuat atau melemahkan variabel ekonomi digital dalam pertumbuhan pendapatan para pelaku ekonomi. Menurut Ramadani & Syariati (2020), pertumbuhan ekonomi digital memberikan dampak positif dan mencolok terhadap pendapatan para pelaku UMKM. Ekonomi digital yang menerapkan *ecommerce* menjadi media distribusi memberikan dampak positif dan mencolok akan pendapatan pelaku usaha (Wijaya and Nailufaroh 2022).

Berdasarkan alasan di atas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pengaruh ekonomi digital terhadap pendapatan UMKM yang di moderasi oleh literasi digital.

1.3 Perumusan Masalah

Saat ini, ekonomi digital sangat penting dalam aspek ekonomi yang di bantu oleh teknologi digital. Dengan adanya teknologi digital dibutuhkannya literasi digital oleh pelaku UMKM itu sendiri. UMKM dapat memanfaatkan akses internet dan akses transaksional untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Grobogan Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi.

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Ekonomi Digital memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Grobogan
2. Untuk mengetahui apakah Literasi Digital dapat memberikan pengaruh yang positif atau negative terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Grobogan yang dipengaruhi oleh Ekonomi Digital.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Ekonomi Digital memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Grobogan
2. Untuk mengetahui apakah literasi digital dapat memberikan pengaruh yang positif atau negative terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Grobogan yang dipengaruhi oleh Ekonomi Digital.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan mempunyai harapan sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak positif dalam aspek teoritis dengan memberikan wawasan dan pembelajaran bagi peneliti dan pembaca terkait Pengaruh Ekonomi Digital terhadap pendapatan UMKM khususnya di Kabupaten Grobogan.

1.5.2 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi khususnya bagi UMKM yang akan menggunakan ekonomi digital untuk meningkatkan pendapatan pada UMKM. Sehingga pihak perusahaan dapat lebih sadar bahwa pentingnya literasi digital untuk dapat memanfaatkan penggunaan platform media social dan market place.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Grobogan Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi” Adapun sistematika penulisannya ialah:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan

dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif),

Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas, serta Teknik Analisis Data

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan terkait temuan tersebut.